

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Jaringan Islam Liberal yang mulai mempublikasikan pemikiran-pemikirannya tentang Islam pada awal-awal abad ke-21 menimbulkan *polemik*<sup>1</sup>. Meski tidak dalam skala yang sangat besar dan menarik perhatian masyarakat luas pada umumnya, namun dialog mengenai pemikiran dalam Islam yang diungkapkan oleh orang-orang dari Jaringan Islam Liberal rupanya telah menarik banyak perhatian cendekiawan Indonesia. Terbukti dengan banyaknya karya ilmiah maupun buku, jurnal, atau artikel yang terbit dan dipublikasikan melalui media cetak maupun media online.

Munculnya pemikiran Islam Liberal ini tidak terlepas dari perkembangan pemikiran Islam yang telah berkembang pada dekade-dekade sebelumnya, yakni tahun 1970 dan 1980-an. Para intelektual generasi ini seperti Nurcholis Madjid, Abdurahman Wahid, dan yang lainnya, menawarkan gagasan dan wacana baru yang berbeda dari para intelektual muslim Indonesia sebelumnya.<sup>2</sup> Dalam perkembangannya, pemikiran-pemikiran tersebut teraktualisasikan menjadi sebuah gerakan pemikiran yang dinamakan Jaringan Islam Liberal.

---

<sup>1</sup> Polemik menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah perdebatan mengenai suatu masalah yang dikemukakan secara terbuka di media massa.

<sup>2</sup> Zuly Qodir, *Islam Liberal: Varian-Varian Liberalisme Islam di Indonesia 1991-2002*, (Yogyakarta: LkiS, 2012), Hlm. v.

Adian Husaini mengatakan bahwa Islam Liberal lahir dari respon umat Islam terhadap modernitas, dimana modernitas itu pada intinya adalah bagaimana manusia mengingggalkan kepercayaan terhadap agama, kemudian merubah seluruh tatanan, dasar pemikiran, dan seluruh nilai-nilai hidupnya tidak lagi berdasarkan agama tetapi berdasarkan kepada akal semata. Singkatnya, dalam pemikiran liberal, agama diharuskan menyesuaikan diri dengan kemodernan atau modernitas.<sup>3</sup>

Namun, secara kronologis Jaringan Islam Liberal dibentuk pada tanggal 9 Maret 2001 bermula dari dibukanya diskusi mengenai buku seorang Charles Kurzman yang dalam bahasa Indonesia berjudul Wacana Islam Liberal melalui yahoo milis group [islamliberal@yahoogroups.com](mailto:islamliberal@yahoogroups.com) yang merupakan sebuah grup diskusi online. Dalam bukunya, Kurzman mengatakan bahwa setiap wilayah dunia Islam lebih dari dua abad yang lalu telah mengalami perdebatan-perdebatan yang paralel diantara tiga tradisi interpretasi sosio-religius. Istilah tiga tradisi yang diungkapkan oleh Kurzman terdiri dari Islam Adat, Islam Revivalis, dan Islam Liberal. Selain mendeskripsikan Islam berdasarkan tradisi-tradisi tersebut, Kurzman juga menghimpun poin-poin utama pemikiran Islam Liberal yang dihimpunnya dari berbagai tulisan tokoh-tokoh yang dianggapnya berpikiran liberal dari beberapa negara seperti Nurcholis Madjid dari indonesia, Fatima Mernissi,

---

<sup>3</sup> Wawancara Adian Husaini yang dipublikasikan melalui situs Youtube pada 24 November 2012 yang berjudul "*Wawancara Tentang JIL*" dengan kategori News & Politics, Subscribe: miel kpi

dan lain-lain. Antologi<sup>4</sup> yang ditulis oleh Kurzman tersebut dibagi ke dalam enam bagian menurut tema liberal tertentu, yaitu; Menentang Teokrasi, Demokrasi, Hak-Hak Kaum Perempuan, Hak-Hak Non-Muslim, Kebebasan Berpikir, dan Gagasan tentang Kemajuan.<sup>5</sup>

Sebagai gambaran, dikutip dari Clifford Geertz, Kurzman mendefinisikan tradisi Islam Adat sebagai Islam yang ditandai oleh kombinasi kebiasaan-kebiasaan kedaerahan dan kebiasaan-kebiasaan yang juga dilakukan di seluruh dunia Islam. Sebagai contoh di Indonesia, tradisi semacam ini menyangkut pertunjukan-pertunjukan ritual keagamaan dan kekuatan yang mengekspresikan tradisi-tradisi budaya daerah.<sup>6</sup>

Kemudian, definisi dari tradisi kedua yakni Islam Revivalis. Dikutip dari Ernest Gellner, Kurzman mengatakan bahwa tradisi kedua juga biasa dikenal sebagai Islamisme, Fundamentalisme atau Wahabisme, yang merupakan alternatif terpenting dari Islam Adat. Tradisi ini menyerang interpretasi adat yang kurang memberi perhatian terhadap inti dari doktrin Islam, menghadapi penyimpangan-penyimpangan lokal, otoritas kaum revivalis sebagai satu-satunya kelompok penafsir Islam yang memenuhi syarat, dan kebangkitan praktik-praktik keagamaan periode awal.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Antologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kumpulan karya tulis pilihan dari seseorang atau beberapa orang pengarang.

<sup>5</sup> Charles, Kurzman, *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-Isu Global*, (2001: Jakarta), hlm. xliii-ivii.

<sup>6</sup> Clifford Geertz, *Islam Observed: Religious Development in Morocco and Indonesia* (Chicago: University of Chicago Press, 1968) dalam Charles Kurtzman, *Wacana Islam Liberal* (Jakarta: Penerbit Paramadina, 2001), hlm. xv.

<sup>7</sup> Ernest Gellner, *Muslim Society* (Cambridge University Press, 1981), h. 156 dalam Charles Kurtzman, *Wacana Islam Liberal*, hlm. xvii.

Tradisi ketiga adalah Islam Liberal. Sebagaimana pendukung tradisi Islam Revivalis, Kurtzman mengatakan bahwa Islam Liberal mendefinisikan dirinya berbeda secara kontras dengan tradisi Islam Adat dan menyerukan keutamaan periode Islam paling awal untuk menegaskan ketidakabsahan praktik-praktik keagamaan masa kini. Namun, Islam Liberal menghadirkan kembali masa lalu itu untuk kepentingan modernitas, sedangkan tradisi Islam Revivalis menegaskan modernitas (seperti teknologi elektronik) atas masa lalu.<sup>8</sup>

Definisi-definisi yang dipaparkan oleh Kurtzman mengenai Islam berdasarkan tradisinya, membantu penulis untuk memaparkan secara garis besar permasalahan yang diangkat menjadi sebuah penelitian ini. Polemik yang akan dibahas muncul ketika gagasan-gagasan Islam Liberal tersebut disuarakan ke ranah publik yang kemudian menuai berbagai respon dari berbagai kalangan. Singkatnya, sebagian kalangan cendekiawan, akademisi, dan lain-lain, merespon baik dan mendukung pemikiran Islam Liberal tersebut, dan sebagiannya lagi ada yang menolak bahkan mengecam pemikiran Islam Liberal, dan menganggap pemikiran tersebut dapat merusak aqidah umat Muslim.

Atho Mudzhar menyebutkan beberapa nama penentang pemikiran Jaringan Islam Liberal yang berada di garis keras atau di garis terdepan, yakni Adian Husaini dan Akmal Sjafril yang membentuk suatu komunitas bernama

---

<sup>8</sup> Charles Kurtzman, *Wacana Islam Liberal* (Jakarta: Penerbit Paramadina, 2001), hlm. xvii.

Indonesia Tanpa JIL atau ITJ. Demikian juga dengan JIL, beberapa tokohnya berada di garis depan dalam menyuarakan pandangan-pandangannya.<sup>9</sup>

Sikap pro-kontra terhadap JIL dapat dipetakan menjadi dua yaitu dalam bentuk fisik dan intelektual. Dalam bentuk intelektual dapat dilihat dari terbitnya berbagai buku baik yang menghujat maupun menanggapi secara positif. Beberapa penulis yang menentang JIL melalui karya-karya yang dibukukan antara lain Adian Husaini, Adnin Armas, Yudhi R. Haryono, Hartono Ahmad Jaiz, dan Fauzan al-Anshari. Sementara itu ada juga yang mencoba berpikir obyektif ilmiah, menjadikan JIL sebagai fokus bahasan untuk menyusun skripsi, tesis, maupun disertasi. Sementara itu, sebagian kelompok masyarakat Islam menganggap bahwa pemikiran JIL dianggap dapat merusak aqidah umat Islam. Oleh karena itu mereka menentangnya dalam bentuk kekerasan fisik. Hal itu antara lain dalam bentuk demonstrasi oleh Front Pembela Islam (FPI). Beberapa kali milis yang dikelola JIL juga mendapat serangan spam dan dibajak oleh *hacker-hacker*. Sementara itu Forum Ulama Umat Islam (FUUI) di Bandung mengeluarkan fatwa mati kepada Ulil sebagai ketua JIL. Institusi JIL juga semakin diributkan setelah keluar fatwa MUI tahun 2005 yang mengharamkan paham liberalisme, sekularisme dan pluralisme untuk diikuti umat Muslim Indonesia.<sup>10</sup>

Diantara beberapa tokoh atau para penulis yang menentang pemikiran Jaringan Islam Liberal, penulis memilih Adian Husaini sebagai fokus kajian

---

<sup>9</sup> M. Atho Mudzhar, *Perkembangan Islam Liberal di Indonesia*, (PDF: Jurnal Multikultural dan Multireligius Vol IX, No. 33, 2010), hlm. 8.

<sup>10</sup> M. Atho Mudzhar, *Perkembangan Islam Liberal di Indonesia*, hlm. 9

tokoh yang menentang diantara yang lainnya. Selain berada di garis terdepan dalam menentang pemikiran JIL, penulis beranggapan bahwa karya-karya Adian Husaini sangat mumpuni untuk dijadikan bahan penelitian dalam dialog seputar masalah pemikiran Islam yang *opposite*<sup>11</sup> dari pemikiran tokoh-tokoh Jaringan Islam Liberal. Beberapa karyanya pernah mendapatkan penghargaan dalam Islamic BookFair pada tahun 2007, yang mana Islamic BookFair merupakan pameran buku Islam terbesar di Indonesia bahkan Asia Tenggara<sup>12</sup> yang sering digelar di Jakarta.

Selain mendapat penghargaan, karya-karya Adian Husaini juga kaya akan rujukan lokal maupun asing, yang mana hal tersebut dapat menjadi tolak ukur kualitas tulisan seseorang. Rujukan-rujukan yang didapat Adian Husaini dalam menyusun karyanya didapat dari aktifnya kegiatan membaca dan tersedianya fasilitas membaca yang mumpuni dari berbagai lembaga-lembaga atau tempat-tempat yang pernah Adian Husaini menggeluti aktifitas didalamnya. Salah satunya adalah perjalanan Adian Husaini saat menjadi mahasiswa ISTAC-IIUM Malaysia. Perpustakaan di universitas tersebut menyediakan banyak literatur lokal maupun asing seputar pemikiran. Selain itu, menjadi salah seorang peneliti di lembaga penelitian pemikiran INSISTS membuka ruang baru dan kesempatan untuk mengeksplor berbagai literatur yang baru.

---

<sup>11</sup> Opposite merupakan kata dalam bahasa inggris yang berarti berlawanan, bersebrangan, atau lawan.

<sup>12</sup> Agung Supriyanto, *Inilah Jadwal Islamic Book Fair 2017*, rabu 3 Mei 2017, [republika.co.id](http://republika.co.id)

Kembali pada fokus penelitian, kajian sejarah harus memiliki batasan dalam ruang dan waktu agar kajiannya tidak berceceran. Oleh karena itu, penulis membatasi ruang penelitian dialog ini dengan fokus kajian pemikiran Adian Husaini terhadap Jaringan Islam Liberal, dengan batasan waktu antara tahun 2002-2015. Tahun 2002 merupakan tahun dimana pemikiran Jaringan Islam Liberal sudah mulai menggeliat dan ramai dibicarakan diantara beberapa kalangan tertentu, dan mulai terbitnya karya Adian Husaini yang memfokuskan diri menentang pemikiran Jaringan Islam Liberal. Kemudian, dalam kurun waktu selama tiga belas tahun hingga tahun 2015, terbit banyak karya-karya Adian Husaini maupun tokoh-tokoh Islam Liberal yang begitu semangat menyuarakan pandangannya masing-masing. Hal tersebut merupakan bukti bahwa dialog seputar pemikiran Islam begitu aktif dalam kurun waktu tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji perkembangan pemikiran sebagai bagian dari sejarah. Di mana penulis meyakini bahwa setiap pemikiran atau ideologi menjadi akar dari bagian yang tidak terelakkan sebagai penggerak sejarah, maka penulis ingin meneliti pandangan Adian Husaini terhadap Jaringan Islam Liberal (JIL) tahun 2002-2015.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar permasalahan ini terarah, maka penulis akan membatasi pembahasan permasalahan, yaitu dengan rincian sebagai berikut:



1. Bagaimana sejarah pemikiran Islam Liberal di Indonesia?
2. Bagaimana biografi singkat Adian Husaini?
3. Bagaimana pandangan Adian Husaini terhadap Jaringan Islam Liberal tahun 2002-2015?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mempermudah tercapainya arah serta sasaran yang diharapkan, maka penulis merumuskan beberapa tujuan yang hendak dicapai. Adapun rumusan tujuan-tujuan tersebut adalah untuk mengetahui:

1. Sejarah pemikiran Islam Liberal di Indonesia
2. Biografi singkat Adian Husaini
3. Pandangan Adian Husaini terhadap Jaringan Islam Liberal tahun 2002-2015

### **D. Kajian Pustaka**

Terdapat beberapa karya ilmiah yang membahas tema serupa, yakni seputar Liberalisme dalam Islam. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Liberalisme Islam di Indonesia (Studi Kasus Jaringan Islam Liberal 1945-2003). Sebuah karya ilmiah skripsi yang ditulis oleh Ilham Kurniawan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa inti dari Liberalisme yang dikampanyekan oleh Jaringan Islam Liberal adalah tentang suatu pemahaman substansi atau isi dan pemahaman al-Quran secara kontekstual dan penolakan atas pemahaman formalistik dan tekstual. Konsep yang ditawarkan oleh JIL adalah seputar demokrasi,



sekularisme dengan penanaman nilai-nilai pluralisme, inklusivisme dan humanisme yang bertujuan mencegah pandangan-pandangan keagamaan yang militan dan pro kekerasan, serta menghormati perbedaan dan lebih terbuka agar menjadi komunitas yang dihargai dan mempunyai kedudukan yang sama dengan bangsa lain.

Karya ini memiliki kajian yang fokus terhadap perkembangan Jaringan Islam Liberal di Indonesia. Kajian ini tentu saja berbeda dengan fokus kajian yang akan diteliti oleh penulis, yakni respon terhadap Jaringan Islam Liberal yang difokuskan terhadap salah satu tokoh yang kontra terhadap JIL, yakni Adian Husaini.

2. Islam Liberal: Varian-Varian Liberalisme Islam di Indonesia 1991-2002. Sebuah buku yang merupakan hasil disertasi dari Dr. Zuly Qodir yang diterbitkan oleh LkiS tahun 2012. Karya ini memotret latar belakang atau sebab munculnya gerakan pemikiran Jaringan Islam Liberal yang tidak bisa dilepaskan dari berbagai faktor, seperti globalisasi, modernisasi, sikap pemerintah yang relatif akomodatif terhadap umat Islam, serta munculnya gerakan-gerakan Islam baru yang justru terlihat militan memperjuangkan berlakunya syariat Islam serta mencita-citakan mengubah Indonesia menjadi negara Islam. Dengan menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan, buku ini memotret gerakan pemikiran di kalangan muslim Indonesia, khususnya dalam rentang waktu 1991 hingga tahun 2002.

Fokus kajian karya ilmiah ini berbeda dengan fokus kajian yang akan diteliti oleh penulis, sebab karya ilmiah ini fokus meneliti Liberalisme Islam di Indonesia yang dilihatnya dari berbagai sudut pandang. Kajian yang sangat meluas dengan rentang waktu yang lebih dari satu dekade ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk menambah pengetahuan seputar Jaringan Islam Liberal.

3. Skripsi karya Faruq Fahmi yang berjudul Islam Liberal: Studi atas Pemikiran Keagamaan Jaringan Islam Liberal (JIL), tahun 2010. Skripsi ini menyimpulkan bahwa kelemahan gagasan Jaringan Islam Liberal atau reaksi mereka terhadap kenyataan tidak dibarengi dengan implementasi riil yang dapat dirasakan oleh umat Islam secara luas, sehingga menyadarkan mereka bahwa karya mereka bermanfaat bagi umat (baik secara teoritis maupun praktis). Juga tidak jarang lebih menekankan pada wilayah wacana, apologetik dan berbangga diri sehingga melahirkan arogansi intelektual.
4. Skripsi karya Yuli Aulia Rosydiana dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2014 yang berjudul Usaha Adian Husaini dalam Membendung Arus Pluralisme Agama tahun 2002-2013. Skripsi ini menjabarkan upaya-upaya yang dilakukan oleh Adian Husaini dalam membendung paham pemikiran pluralisme agama yang termasuk kedalam agenda liberalisasi Islam di Indonesia. Skripsi ini mengkhususkan bahasan terhadap pluralisme agama, sedangkan skripsi yang digagas oleh penulis merupakan gambaran

umum dari dialog antara Adian Husaini dengan Jaringan Islam Liberal, yang mana gagasan pluralisme merupakan salah satu gagasan pemikiran yang diusung oleh Jaringan Islam Liberal.

5. Skripsi karya Hasanah dari Universitas Islam Negeri (UIN) Surabaya dengan judul Jaringan Islam Liberal: Sejarah Lahir dan Perkembangan 2001-2010. Karya tulis atau skripsi ini lebih menekankan titik fokus terhadap sejarah lahir serta perkembangann dari Jaringan Islam Liberal saja.
6. Buku karya Adian Husaini dan Nuim Hidayat, yang diterbitkan oleh Gema Insani Press di Jakarta. Buku yang berjudul Islam Liberal: Sejarah, Konsepsi, Penyimpangan, dan Jawabannya memfokuskan diri terhadap kritik penulis terhadap adanya paham Islam Liberal, dan secara langsung menyatakan keberatannya atas JIL, dan juga pemikirannya.
7. Skripsi karya Farik, tahun 2008, dengan judul Islam Liberal dan implikasinya terhadap pemikiran Islam di Indonesia. Skripsi ini juga menekankan terhadap pemikiran Isam Liberal, namun cakupannya lebih luas, karena lebih kepada pemikiran liberal secara universal.

Sementara itu, penelitian skripsi ini menekankan kepada dialog dialog antara pemikiran Jaringan Islam Liberal dan pihak oposisi yang penulis pilih salah satu tokoh diantaranya yaitu Dr. Adian Husaini dalam kurun waktu antara tahun 2002-2015. Dengan fokus penelitian terhadap rangkaian dialog seputar pemikiran Islam melalui karya-karya yang

berkaitan dalam kurun waktu tersebut. Fokus kajian penelitian rangkaian dialog ini selain bertujuan agar sejarah memotret adanya perkembangan pemikiran Islam di Indonesia melalui dialog-dialog paralel dalam kurun waktu tertentu, juga untuk menegaskan cara pandang seorang sejarawan dalam menyikapi sebuah peristiwa, yang dalam hal ini adalah sebuah perdebatan pemikiran dalam Islam, untuk selalu berpikir terbuka dan tidak memandang suatu permasalahan atau suatu peristiwa yang terjadi melalui satu sudut pandang saja.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertemakan sejarah pemikiran dengan judul *Pandangan Adian Husaini Terhadap Jaringan Islam Liberal (JIL) Tahun 2002-2015*.

#### **E. Langkah-Langkah Penelitian**

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah dalam metode penelitian sejarah, yang terdiri dari empat tahapan yakni heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

##### **1. Heuristik**

Secara umum, heuristik adalah tahapan pencarian dan pengumpulan sumber. Dalam tahap ini, penulis mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian dari perpustakaan-perpustakaan dan koleksi buku pribadi teman-teman penulis.

Dalam pencarian sumber, penulis telah mengunjungi beberapa perpustakaan, seperti Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Perpustakaan Daerah Jawa Barat, Perpustakaan Batu Api Jatinangor, dan mencari sumber-sumber terkait dari koleksi pribadi beberapa orang. Penulis belum melakukan penelusuran sumber lisan berupa wawancara, sebab penulis beranggapan bahwa sumber lisan yang berupa wawancara terhadap Adian Husaini dikategorikan sumber sekunder atau sumber pendukung, sebab sumber-sumber primer yang dikaji adalah karya-karya Adian Husaini dari tahun 2002-2015.

Penulis akan memaparkan keterangan mengenai literatur apa saja yang penulis dapatkan dari lokasi-lokasi yang dikunjungi untuk kegiatan heuristik atau pencarian sumber. Dari Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, penulis mendapati karya Adian Husaini yang berjudul antara lain; Wajah Peradaban Barat: Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekular-Liberal; Islam Liberal, Pluralisme Agama, dan Diabolisme Intelektual; Virus Liberalisme di Perguruan Tinggi Islam; dan buku-buku lain yang berkaitan dengan penelitian penulis. Kemudian, dari Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, penulis mendapati beberapa karya ilmiah skripsi yang berkaitan dengan penelitian penulis, diantaranya adalah skripsi yang berjudul "Liberalisme Islam di Indonesia (Studi Kasus Jaringan Islam Liberal 1945-2003)" karya Ilham Kurniawan dan "Pemikiran Adian Husaini dalam Membendung Arus Pluralisme Agama di Indonesia pada Tahun 2002-2013" karya Yuli Aulia Rosydiani. Skripsi

karya saudara Yuli penulis cantumkan sebab terdapat kesamaan tokoh yang diteliti namun berbeda fokus kajian dalam variabel yang lain.

Dari Perpustakaan Daerah Jawa Barat atau akrab dengan nama BAPUSIPDA, penulis mendapati beberapa karya Adian Husaini seperti; Muslimlah daripada Liberal; Kemi: Cinta Kebebasan yang Tersesat; dan beberapa buku lain yang berkaitan dengan penelitian seperti buku karya Zuly Qodir yang berjudul Islam Liberal: Varian-Varian Liberalisme Islam di Indonesia 1991-2002.

Dari Perpustakaan Batu Api Jatinangor, penulis tidak mendapati karya-karya Adian Husaini, namun mendapati beberapa karya pokok untuk variabel penelitian yang lain yakni seputar Jaringan Islam Liberal. Karya-karya tersebut diantaranya adalah; Menjadi Muslim Liberal karya Ulil Abshar Abdalla; Wajah Liberal Islam di Indonesia yang merupakan bunga rampai yang diterbitkan oleh Jaringan Islam Liberal dan disunting oleh Luthfi Assyaukanie; Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-Isu Global yang merupakan bunga rampai karya Charles Kurzman; dan karya-karya lain yang berhubungan dengan pemikiran-pemikiran Islam Liberal.

Dari koleksi pribadi beberapa orang, penulis mendapati beberapa buku pokok dalam penelitian seperti; Liberalisasi Islam di Indonesia: Fakta, Gagasan, Kritik, dan Solusinya karya Adian Husaini; Islam dan Sekularisme karya Dr. Naquib al-Attas. Juga beberapa buku pendukung

penelitian seperti buku-buku karya Nurcholis Madjid yang berjudul "Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan", dan "Islam, Doktrin dan Peradaban", juga buku Fikih Kebinekaan yang merupakan bunga rampai dari Maarif Institute yang diterbitkan oleh Mizan.

Itulah pemaparan beberapa sumber yang penulis dapatkan dari beberapa tempat. Tidak semua sumber yang penulis dapatkan dipaparkan di atas, sebab penelitian ini berjalan seiring waktu dengan sumber-sumber yang tidak permanen menjadi milik penulis sehingga dengan keterbatasan ruang, waktu, dan ingatan yang dimiliki penulis, maka penulis hanya mampu memaparkan sebagian sumber yang didapatkan.

**a. Sumber Primer**

- 1) Buku Islam Liberal: Konsepsi, Sejarah, Penyimpangan dan Jawabannya. (Gema Insani Press: 2002) karya Adian Husaini
- 2) Buku Membedah Islam Liberal (Kontributor). (Pustaka Syaamil: 2003) karya Adian Husaini
- 3) Buku Sekularisasi dan Liberalisasi: Catatan Tamadun Melayu. (Teras Kedah: 2003) karya Adian Husaini
- 4) Buku Wajah Peradaban Barat: Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekular-Liberal. (Gema Insani Press: 2005) karya Adian Husaini
- 5) Buku Islam Liberal, Pluralisme Agama, dan Diabolisme Intelektual. (Rislah Gusti dan INSISTS: 2005) karya Adian Husaini
- 6) Buku Hegemoni Kristen-Barat dalam Studi Islam di Perguruan Tinggi (Gema Insani Press: 2006) karya Adian Husaini



- 7) Buku Liberalisme Islam di Indonesia: Fakta dan Data (DDII: 2007)  
karya Adian Husaini
- 8) Buku Virus Liberalisme di Perguruan Tinggi Islam (Gema Insani  
Press: 2010) karya Adian Husaini
- 9) Buku Novel Kemi: Cinta Kebebasan yang Tersesat (Gema Insani  
Press: 2010) karya Adian Husaini
- 10) Buku Muslimlah Daripada Liberal: Catatan Perjalanan di Inggris  
(Sinergi Publishing: 2010) karya Adian Husaini
- 11) Buku Novel Kemi Seri II: Menyelusuri Jejak Konspirasi (Gema Insani  
Press: 2012) karya Adian Husaini
- 12) Buku Novel Kemi Seri III: Tumbal Liberalisme (Gema Insani Press:  
2015) karya Adian Husaini

## **b. Sumber Sekunder**

### **1) Sumber Buku**

- a) Buku Menjadi Islam Liberal (Penerbit Nalar: 2005) karya Ulil Abshar  
Abdalla
- b) Buku Wajah Liberal Islam di Indonesia (Jaringan Islam Liberal: 2002)  
penyunting Luthfi Assyaukanie
- c) Buku Islam Liberal: Varian-Varian Liberalisme Islam di Indonesia  
1991-2002 (LkiS: 2012) karya Dr. Zuly Qodir
- d) Buku Fajar Baru Islam Indonesia? Kajian Komprehensif atas Sejarah  
dan Dinamika Intelektual Islam Nusantara (Mizan: 2012) karya Prof.  
Dr. Mujamil Qomar, M.Ag.

- e) Buku Agar Tidak Menjadi Muslim Liberal: Mengkaji Prinsip-Prinsip Islam dan Melibas Pemikiran-Pemikiran JIL (Pustaka Qaulan Sadida: 2008) karya Qomar Su'aidi ZA, Lc
- f) Buku Allah, Liberty and Love: Suatu Keberanian Mendamaikan Iman dan Kebebasan (Renebook: 2012) karya Irshad Manji
- g) Buku Islam, Doktrin, dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemerdekaan (Paramadina: 1995) karya Nurcholis Madjid
- h) Buku Islam Kemodernan dan Keindonesiaan (Mizan: 2013) karya Nurcholis Madjid
- i) Buku Fikih Kebinekaan: Pandangan Islam Indonesia Tentang Umat, Kewargaan, dan Kepemimpinan Non-Muslim (Mizan: 2015) merupakan bunga rampai dengan Wawan Gunawan Abd. Wahid, dkk sebagai Editornya.

## 2) Sumber Dokumen

Sumber dokumen pendukung penelitian, penulis mendapati dokumen berupa fatwa MUI tahun 2005 yang mengharamkan umat Muslim Indonesia untuk mengikuti paham Pluralisme, Liberalisme, dan Sekularisme.

## 3) Sumber Artikel

- a) Hannan Putra, 2014, "Dr Adian Husaini MA: Gahzwul Fikr Hanya Berubah Modus", *Republika-online*, jumat 19 September.

- b) Adivammar, 2014, "Adian Husaini Kritik Franz Magnis Susanto atas Suratnya Tentang Prabowo. Ada apa?", *voa-Islam*, 04 Juli.
- c) Ali Farkhan Tsani, 2015, "Adian Husaini: Waspada Paham Liberalisme", *mirajnews*, 11 Oktober
- d) Luthfi Assyaukanie, 2001, "Wacana Islam Liberal di Timur Tengah", *Islamlib*, 21 Februari
- e) Luthfi Assyaukanie, 2001, "Empat Agenda yang Membebaskan", *Islamlib*, 29 April
- f) Luthfi Assyaukanie, 2001, "Tentang Asal-Usul dan Mengapa Islam Liberal", *Islamlib*, 24 November
- g) Nong Darol Mahmada, 2001, "Hijabisasi Perempuan di Ruang Publik", *Islamlib*, 25 November
- h) Zuhairi Misrawi, 2001, "Menggagas Teologi Perdamaian", *Islamlib*, 26 Mei
- i) Haidar Bagir, 2002, "Andai Aku Seorang Muslim Liberal", *Islamlib*, 17 Agustus
- j) Ulil Abshar Abdalla, 2002, "Islam Warna-Warni", *Islamlib*, 11 Agustus

#### 4) Sumber Lisan/Benda/Audiovisual

- a) Saifullah Oemar, *Apa Itu Islam Liberal-Ust Dr. Adian Husaini, MA*, 27 November 2016, Youtube, Category Music, Subscribe: Saifullah Oemar

- b) Masjid Al-Irsyad, *Tantangan Umat di Era Globalisasi-Ust. Dr. Adian Husaini, MA*, 14 Desember 2015, Youtube, Category Education, Subscribe: Masjid Al-Irsyad TV
- c) MTHSOOfficial, *Dr Adian Husaini-Liberalisme Islam di Indonesia*, 9 Agustus 2015, Youtube, Category Education, Subscribe: MTHS Official
- d) AQLIslamicCenter, *Serangan kaum liberal Terhadap Al-Quran | Ust Adian Husaini*, 25 April 2014, Kajian Kamis Malam AQL Islamic Center, Youtube, Category Education, Subscribe: AQLIslamicCenter
- e) Mujahid fi Sabilillah, *Membendung Arus Liberalisme oleh Adian Husaini*, 3 Januari 2013, Masjid Darul Hikmah Antang, Makassar, Youtube, Category Education, Subscribe: 5M Production
- f) Adian Husaini, *Liberalisasi Islam di Indonesia bagian 1*, 2 Juni 2009, Youtube, Category News & Politicss, Subscribe: Adianh87
- g) Adian Husaini, *Liberalisasi Islam di Indonesia bagian 2*, 2 Juni 2009, Youtube, Category News & Politicss, Subscribe: Adianh87
- h) Adian Husaini, *Liberalisasi Islam di Indonesia bagian 3*, 3 Juni 2009, Youtube, Category News & Politicss, Subscribe: Adianh87
- i) Adian Husaini, *Liberalisasi Islam di Indonesia bagian 4*, 3 Juni 2009, Youtube, Category News & Politicss, Subscribe: Adianh87
- j) Adian Husaini, *Liberalisasi Islam di Indonesia bagian 5*, 3 Juni 2009, Youtube, Category News & Politicss, Subscribe: Adianh87
- k) Adian Husaini, *Liberalisasi Islam di Indonesia bagian 6*, 3 Juni 2009, Youtube, Category News & Politicss, Subscribe: Adianh87
- l) Islam Talks, *Ulil Abshar Abdalla | Apa Itu Islam Liberal?*, 26 Desember 2012, Youtube, Category Nonprofits & Activism, Subscribe: Islam Liberal

- m) Islam Talks, *Ulil Abshar Abdalla | Bagaimana Menyikapi Perbedaan Pendapat*, 9 Januari 2013, Youtube, Category Nonprofits & Activism, Subscribe: Islam Liberal
- n) Islam Talks, *Ulil Abshar Abdalla | Kebebasan dalam Islam Liberal*, 6 Januari 2013, Youtube, Category Nonprofits & Activism, Subscribe: Islam Liberal
- o) Islam Talks, *Ulil Abshar Abdalla | DSCN0553*, 10 Januari 2013, Youtube, Category Nonprofits & Activism, Subscribe: Islam Liberal
- p) Foto Adian Husaini saat melakukan seminar. Sumber: [www.hidayatulloh.com](http://www.hidayatulloh.com)
- q) Foto Adian Husaini saat melakukan seminar di Sudan. Sumber: [www.mirajnews.com](http://www.mirajnews.com)
- r) Foto Adian Husaini saat melakukan seminar di Salman ITB Bandung, pada 14 Juni 2017. Sumber: koleksi pribadi

Buku-buku maupun artikel yang tercantum di atas belum mencakup semua sumber yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Adapun wawancara langsung dengan para tokoh pemikir yang bersangkutan, masih dalam proses disebabkan oleh berbagai macam kendala dan keterbatasan ruang dan waktu yang dimiliki penulis.

## 2. Kritik

Kritik merupakan tahapan kedua dalam penelitian sejarah. Tahapan ini terdiri dari kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern dilakukan untuk

menentukan keaslian atau otentisitas sumber, sedangkan kritik intern dilakukan untuk menentukan kebenaran atau kredibilitas sumber.

Setelah penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang didapat, penulis menyimpulkan bahwa sumber-sumber primer yakni buku-buku karya Adian Husaini yang telah didapatkan merupakan buku asli dan membahas seputar argumen-argumen yang diutarakan untuk pemikiran Jaringan Islam Liberal, juga terdapat sumber primer lainnya yaitu buku-buku yang diterbitkan langsung oleh Jaringan Islam Liberal.

Buku-buku tersebut diantaranya adalah buku *Menjadi Muslim Liberal* yang ditulis langsung oleh Ulil Abshar Abdala. Melalui tahapan kritik, baik ekstern maupun intern, buku ini dijadikan sumber primer sebab buku tersebut merupakan karya asli dari penggagas Jaringan Islam Liberal, juga memuat gagasan-gagasan pokok dari Jaringan Islam Liberal.

Kemudian, buku karya Adian Husaini yang berjudul *Wajah Peradaban Barat: Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekular-Liberal* dan Novel yang ditulis oleh Adian Husaini yakni novel *Kemi* yang memiliki tiga seri buku. Karya ini secara dialogis menggambarkan perdebatan-perdebatan antara pemikiran Adian Husaini dengan pemikiran Jaringan Islam Liberal. Melalui tahapan kritik, penulis menyimpulkan karya tersebut menjadi salah satu sumber primer sebab ditulis langsung oleh sang tokoh Adian Husaini dan membahas argumen-argumen seputar pandangannya terhadap Jaringan Islam Liberal.

Terdapat beberapa sumber berupa buku yang belum penulis lakukan kritik terhadapnya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala, diantaranya adalah keterbatasan ruang dan waktu yang dimiliki penulis guna mencapai target penyelesaian penyusunan karya ilmiah skripsi ini.

### 3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan penafsiran dari sumber-sumber yang telah diperoleh penulis. Atau Kuntowijoyo mengatakan bahwa interpretasi merupakan sebuah penafsiran atas data-data yang diperoleh seorang sejarawan guna menemukan fakta-fakta sejarah. Kuntowidjoyo pun membagi interpretasi ke dalam dua pengertian, yakni interpretasi analisis atau interprestasi penguraian, dan interpretasi sintesis atau interpretasi penyatuan.<sup>13</sup>

Dalam penelitian yang diajukan, penulis menginterpretasi sumber berdasarkan beberapa teori dan pendekatan, diantaranya adalah pendekatan melalui teori-teori sejarah dan teori-teori sosial.

Dalam pendekatan ilmu sejarah, penulis menggunakan pendekatan penelitian melalui teori filsafat sejarah dialektika Hegel. Dimana dialektika pemikiran terdiri dari tesis, antitesis, dan sintesis. Melalui pendekatan teori tersebut, dapat diuraikan bahwa pemikiran Islam Liberal menjadi tesis dalam penelitian penulis, kemudian pandangan Adian Husaini yang kontradiktif terhadap pemikiran Jaringan Islam Liberal menjadi antitesis yang dapat ditemukan melalui karya-karyanya. Sedangkan penelitian penulis dapat

---

<sup>13</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 78-79.



dikatakan sebagai sintesis atau kesatuan kontradiksi diantara pemikiran Adian Husaini dan Jaringan Islam Liberal.

Sedangkan, jika dilihat dari pendekatan ilmu sosial, penulis menggunakan teori *respond and challenge* yang dikemukakan oleh Arnold. J. Toynbee, dimana karya-karya Adian Husaini merupakan manifestasi dari respon terhadap munculnya gagasan pemikiran dari Jaringan Islam Liberal yang dilahirkan melalui karya-karyanya.

Kemudian, penulis menggunakan pendekatan definitif dari Islam Liberal melalui apa yang diungkapkan dan dikategorikan oleh Charles Kurzman. Antologi Islam Liberal melalui berbagai pandangan-pandangan yang dikumpulkan oleh Kurzman dalam karyanya yang berjudul *Wacana Islam Liberal*, dibagi ke dalam enam bagian menurut tema liberal tertentu, yakni Menentang Teokrasi, Untuk Demokrasi, Hak-Hak Kaum Perempuan, Hak-Hak Non-Muslim, Kebebasan Berpikir, dan Gagasan Tentang Kemajuan.<sup>14</sup>

Jaringan Islam Liberal setidaknya mengusung empat dari enam antologi yang dikemukakan oleh Kurzman ke dalam bagian dari agenda-agendanya. Agenda-agenda tersebut yakni Agenda Politik, Agenda Emansipasi Wanita, Agenda Toleransi Agama, dan Agenda Kebebasan Berpikir.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Charles Kurzman, *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-Isu Global*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm xliii-liii.

<sup>15</sup> Luthfi Assyaukanie, *Empat Agenda yang Membebaskan*, Artikel, [www.islamlib.com](http://www.islamlib.com).

Namun dengan segala keterbatasan penulis, dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yang hanya akan membahas empat gagasan dari enam gagasan tersebut.

#### **4. Historiografi**

Historiografi merupakan babak final dalam prosesi penelitian sejarah. Fakta-fakta yang didapat dari berbagai sumber dipilah dan dipilih sesuai dengan kebutuhan dan dituangkan dalam sebuah tulisan karya sendiri.

Adapun sistematika penulisan dari hasil penelitian mengenai "Pandangan Adian Husaini Terhadap Jaringan Islam Liberal (JIL) 2002-20014" adalah sebagai berikut:

BAB I berisi Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Outline Penelitian.

BAB II merupakan Sejarah Pemikiran Islam Liberal yang terdiri dari Pengertian Jaringan Islam Liberal, Latar Belakang Munculnya Jaringan Islam Liberal, Tokoh-Tokoh Pemikir Jaringan Islam Liberal, dan Pokok-Pokok Pemikiran Jaringan Islam Liberal.

BAB III merupakan Biografi Singkat Adian Husaini yang terdiri dari Biografi Adian Husaini, Aktifitas Dakwah dan Sosial Adian Husaini, dan Karya-Karya Adian Husaini.

BAB IV merupakan Dialektika Pandangan Adian Husaini Terhadap Jaringan Islam Liberal Tahun 2002-2014 yang terdiri dari Pandangan Adian Husaini Terhadap Agenda Politik Jaringan Islam Liberal, Pandangan Adian Husaini Terhadap Emansipasi Wanita, Pandangan Adian Husaini Terhadap Toleransi Agama, dan Pandangan Adian Husaini Terhadap Kebebasan Berekspresi.

BAB V merupakan Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran.

